

**PESANTREN YANBU'UL QUR'AN**  
**(Studi Tentang Sejarah Perkembangan Pesantren Tahfidh Anak-Anak**  
**Desa Krandon Kudus Jawa Tengah 1986-2006)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Oleh:**

**MOHAMMAD LUBAB NASHIH**

**NIM. 01120791**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2007**

Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Lubab Nashih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara :

Nama : MOHAMMAD LUBAB NASHIH

NIM : 01120791

Judul : PESANTREN YANBU'UL QUR'AN

(Studi Tentang Sejarah Perkembangan Pesantren Tahfidh Anak-Anak Desa Krandon Kudus Jawa Tengah 1986-2006)

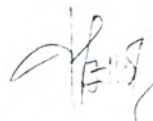
Berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqasah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Pembimbing,



**Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum**



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PESANTREN YANBU'UL QUR'AN**  
( Studi Tentang Sejarah Perkembangan Pesantren Tahfidh Anak Anak  
Desa Krandon Kudus Jawa Tengah 1986-2006)

Diajukan oleh :

1. N a m a : MOHAMMAD LUBAB NASHIH  
2. N I M : 01120791  
3. Program : Sarjana Strata 1  
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **5 Maret 2007** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

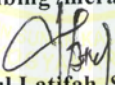
Ketua Sidang

  
Drs. Badrun, M.Si.  
NIP. 150253322

Sekretaris Sidang

  
Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 150264719

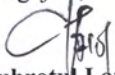
Pembimbing /merangkap penguji,

  
Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150286371

Penguji I

  
Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.  
NIP. 150215585

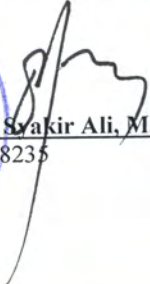
Penguji II.

  
Zuhrotul Lathifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150286371

Yogyakarta, 24 Maret 2007



Dekan,

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Sebaik manusia adalah yang mau belajar al-Qur'an dan mau mengajarkannya (mengamalkannya).

(HR. Bukhori)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 25

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

- \* *Keluargaku tercinta (Bapak, Ibu, kakak, serta adik-adikku)*
- \* *Sahabat serta karibku seperjuangan, yang senantiasa memberi dukungan dan semangat hingga selesainya skripsi ini.*
  - \* *Seluruh teman SPI angkatan 2001 serta*
  - \* *Almamater sejuta kenangan*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat serta seluruh pengikutnya yang setia.

Tulisan ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum selaku pembimbing yang telah mengarahkan, memberikan ilmu, meluangkan waktu, do'a dan kesabarannya untuk selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan, memberikan ilmu, dan kesabarannya untuk selesainya skripsi ini.

5. Para Dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang turut memberi warna cakrawala pikiran penulis, dan segenap staf TU yang telah membantu kelancaran studi di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan keleluasaan kepada penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.
7. Bapak K.H. Ulil Albab Arwani, K.H. Ulin Nuha Arwani selaku Pengasuh Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an Kudus beserta stafnya, yang telah memberikan izin serta do'a restu dan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibunda, kakak, adik, beserta seluruh keluarga tercinta yang telah dan senantiasa mendoakan dan membantu baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat serta karibku, Arifin, Aziz, Luluk (Kansaz), Rahmat, Bang Said, Wito, H. Sholikin, Dul Cimplong, serta semua yang tak dapat kami sebutkan satu persatu telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh anak Kost Jenggo, Gondrong, Dul Kamid, Surya, Nyong, Sibay, Gombong, Toliban, kekompakan dan kebersamaan akan menyatu dalam setiap inspirasi untuk jelmakan 1000 impian, juga terhormat simbah kost dan mas Busro sekeluarga.

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan do'a semoga amal baik yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Yogyakarta, 21 Februari 2007 M  
6 Shafar 1428 H

Penulis,

**Mohammad Lubab Nashih**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN NOTA DINAS -----	ii
HALAM PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN MOTTO -----	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	v
KATA PENGANTAR-----	vi
DAFTAR ISI-----	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah -----	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian-----	6
D. Tinjauan Pustaka -----	7
E. Landasan Teori -----	8
F. Metode Penelitian -----	12
G. Sistematika Pembahasan -----	15

## BAB II : GAMBARAN UMUM DESA KRANDON KUDUS

A. Letak Geografis -----	19
B. Kondisi Sosial Kebudayaan-----	21
C. Kondisi Sosial Keagamaan-----	23

## BABIII : GAMBARAN UMUM PESANTREN TAHFIDH

### ANAK-ANAK YANBU'UL QUR'AN

A. Latar Belakang Berdirinya	
Pesantren Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an -----	26
B. Kondisi Fisik Pesantren Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an-	31
C. Struktur Organisasi Pelaksanaan Pendidikan	
Pesantren Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an -----	35
D. Biografi Kiai -----	39
1.Pendiri Pesantren Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an -----	39
2.Pengembang Pesantren Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an	43
E. Pelaksanaan Pengajaran -----	47

BABIV : PESANTREN TAHFIDH ANAK-ANAK YANBU'UL

QUR'AN DALAM DINAMIKA MASYARAKAT

A. Perkembangan Pesantren Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an	60
1. Periode : 1986 sampai 1991 masa perintisan	60
2. Periode : 1992 sampai 1996 perkembangan pertama	61
3. Periode : 1997 sampai 2001 perkembangan lanjutan	63
4. Periode : 2002 sampai 2006 perkembangan terakhir	65
B. Respon Masyarakat	65
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan	
Pesantren Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an	68
1. Faktor Internal	68
2. Faktor Eksternal	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan dalam masyarakat, sebagai akibat dari pengaruh perkembangan zaman, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya pesantren tetap berada pada fungsi aslinya yang selalu dipelihara di tengah-tengah arus perubahan yang deras.<sup>1</sup> Pondok pesantren merupakan lembaga yang mewujudkan proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia (*Indigeneus*) sebab lembaga serupa ini sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu Budha.<sup>2</sup> Pada awalnya pesantren hanya murni mengajarkan ilmu agama Islam dengan metode yang tradisonal, tanpa adanya klasifikasi yang jelas dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Lembaga pendidikan pesantren yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi pendirinya cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola hidup tertentu.<sup>3</sup>

Sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman yang begitu deras, pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam umumnya

---

<sup>1</sup> Dawam Rahardja, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Cet.I (Jakarta : P3M Media Pratama Offset 1985), hlm. vii.

<sup>2</sup> Abdul Munir Mul Khan dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas IPTEK*, Cet.I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.186.

<sup>3</sup> Susmanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Cet.I ( Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm.63.



dengan cara nonklasikal. Seorang kyai mengajarkan ilmu Islam kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para ulama' pada abad pertengahan, dan juga biasanya para santri bertempat tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>4</sup> Dengan demikian, adanya interaksi antara santri dengan kyai akan sangat mudah dan terkontrol dan dengan adanya pengawasan kepada santri yang secara optimal menjadikan ketaatan santri kepada ajaran agama akan semakin mengena dan mendalam.

Awal mula berdirinya sebuah pesantren, biasanya diawali adanya seorang kyai (alim) dalam suatu bidang keagamaan, kemudian datang beberapa orang santri yang ingin menimba ilmu pengetahuan dari kyai tersebut. Sejalan dengan perubahan waktu, semakin lama semakin banyak santri yang turut ingin menimba ilmu, akhirnya kediaman kyai yang dijadikan asrama mengaji tidak lagi muat untuk disinggahi bersama santri yang semakin banyak. Para santri kemudian bersama-sama membangun pondok sebagai tempat bermukim dan belajar selama santri menuntut ilmu kepada kyai.

Pandangan masyarakat umum terhadap dunia pesantren dapat dibedakan menjadi dua macam : *pertama*, yang menyangsikan relevansi lembaga ini untuk menyongsong masa depan dan yang *kedua*, justru melihatnya sebagai sebuah alternatif model pendidikan masa depan. Kedua pendapat tersebut wajar adanya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Cet.I ( Surabaya: Usaha Offset, 1993), hlm. 89.

<sup>5</sup> Abdul Munir Mulckhan dkk, *Rekonstruksi Pendidikan*, hlm. 187



Pandangan mengenai pengertian pesantren dari beberapa tokoh agama, ulama, dan cendekiawan berbeda-beda dalam mengemukakan sudut pandangan mereka. K.H. Muchtar Rasyidi mengemukakan bahwa pondok pesantren mengandung lima pengertian sebagai berikut :

1. Lembaga pembinaan *character building* bangsa.
2. Panti pendidikan kepribadian bangsa.
3. Tempat pemupukan jiwa gotong royong.
4. Arena pendidikan *self help*.
5. Kanchah penggemblengan jiwa patriotisme dengan doktrin “semangat rela mengabdikan, ikhlas berkorban. Pondok pesantren adalah mercusuar pancaran nur syiar Islam.”<sup>6</sup>

Mukti Ali mengatakan bahwa “pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang sistem pendidikan dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu”.<sup>7</sup> K.H. Imam Zarkasi mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama, kemudian kyai sebagai sentral figurinya, dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.<sup>8</sup>

Dari keterangan para ahli dan cendekiawan di atas, maka penulis menggeneralisasikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama yang memiliki metode khusus dalam pengajarannya

---

<sup>6</sup> Susmanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Cet.I (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm.49

<sup>7</sup> *ibid.*

<sup>8</sup> *ibid.*

dibidang agama. Di dalamnya mengandung pendidikan akhlak dengan menanamkan jiwa berdikari, cinta berkorban, ikhlas beramal, dan kyai merupakan teladan serta masjid sebagai sentral kegiatannya.

Setelah mengetahui beberapa paparan tentang pesantren yang begitu beragam antara pendapat satu dengan pendapat yang lain, maka kita juga harus tahu mengenai elemen-elemen atau unsur-unsur yang mendominasi berdirinya sebuah pondok pesantren tersebut dan juga merupakan ciri-ciri khusus dari sebuah pesantren itu sendiri. Oleh H.A. Mukti Ali dikemukakan ada empat unsur, yaitu : kyai yang mengajar santri, santri yang belajar kepada kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.<sup>9</sup> Sementara itu Zamakhsari Dhofier menyebutkan adanya lima unsur pesantren, yaitu : pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab kuning Islam, santri, dan kyai.<sup>10</sup>

Pesantren Yanbu'ul Qur'an Desa Krandon Kudus Jawa Tengah didirikan khusus untuk menghafal al-Qur'an bagi anak-anak, yang menjadi rujukan bagi orang tua untuk menjadikan anak yang sholeh, taat beragama dan berakhlakul karimah. Pesantren tersebut merupakan salah satu di antara beberapa pesantren yang ada di daerah Jawa Tengah. Kota Kudus sendiri sangat erat dengan karakter kepesantrenan yang membudaya. Di sana ada pesantren yang merupakan kelanjutan masa Hindu di Kota Kudus terdahulu yang dipimpin oleh seorang biksu dari China yang kemudian masuk Islam yang selanjutnya dipanggil oleh

---

<sup>9</sup> Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta : Rajawali, 1987), hlm.16.

<sup>10</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, hlm.89.

masyarakat sekitar dengan sebutan Kyai Telingsing yang terletak di Kudus bagian barat atau disebut Kudus Kulon.<sup>11</sup>

K.H. Muhammad Arwani Amin adalah figur utama pengasuh pondok pesantren ini mempunyai inisiatif tersendiri dalam mendirikan pesantren yang tampak fenomenal dibandingkan dengan beberapa pondok pesantren pada umumnya di daerah Kudus. Pesantren Yanbu'ul Qur'an merupakan pesantren khusus anak-anak dengan usia relatif masih dini antara umur 6 – 12 tahun, setingkat dengan SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pendidikan khusus yang diutamakan pesantren ini adalah menghafal al-Qur'an tetapi diajarkan pula ilmu-ilmu agama seperti aqidah, ibadah, ahklaq, tajwid, dan Bahasa Arab dasar, seperti di sekolah formal, dengan sistem pendidikan berasrama yang ekstra ketat dan terpenuhi segala kebutuhannya. Hal ini berbeda dengan Pesantren kebanyakan di Kudus yang hanya mengajarkan kitab-kitab kuning, juga dilihat dari segi usia santri yang jelas masih dini. Pesantren ini berbeda dengan jenis pesantren secara umum yang biasanya mengasuh santri remaja hingga dewasa.

Melihat fenomena unik pesantren inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian Studi Tentang Sejarah Perkembangan Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an Desa Krandon Kudus Jawa Tengah dari awal berdiri hingga sekarang.

---

<sup>11</sup> Ahmad Falah, Biografi K.H.M. Arwani Amin : *Sejarah Pendidikan Islam, Laporan Penelitian Mahasiswa* (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm.115.



## **B. Batasan dan Rumusan Masalah.**

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an, Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, mengenai sejarah perkembangan dari awal berdirinya pesantren tahun 1986 sampai pada tahun 2006.

Dari latar belakang di atas, dapat penulis ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus ?
2. Bagaimana perkembangan Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan objek dan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mengenal lebih dekat tentang Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an Desa Krandon Kudus.
2. Mengetahui perkembangan Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an Desa Krandon Kudus.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pesantren pada umumnya dan penghafalan al-Qur'an di Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an

Krandon Kudus pada khususnya. Dengan mengetahui keberadaan Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an, maka dapat menunjang pendidikan agama bagi anak-anak dan memperkaya khasanah sejarah Islam di Indonesia.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pesantren memang bukan hal yang baru lagi, karena telah banyak dituliskan oleh banyak kalangan seperti penulis buku, skripsi ataupun sejarawan-sejarawan yang mengungkapkan tentang pesantren. Berikut ini adalah beberapa penelitian mengenai pesantren Yanbu'ul Qur'an. Iffah Alawiyah, fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2003, telah menulis dengan judul "Efektivitas Penghafalan Al-Qur'an" (Studi Kasus Pesantren Anak-anak Yanbu'ul Qur'an). Skripsi ini membahas suatu penelitian lapangan tentang hasil yang dicapai dalam menghafal al-Qur'an dari anak-anak secara menyeluruh di Pesantren Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah.

Nurcholish Madjid dalam bukunya *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, tahun 1997, kota terbit Jakarta, penerbit Paramadina. Dalam Buku ini penulis menerangkan tentang masalah-masalah yang dihadapi pesantren pada masa sekarang dengan merumuskan kembali tujuan pendidikan pesantren yaitu: menjaga tradisi Islam dan sanggup menyesuaikan dengan perkembangan zaman yakni pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada juga buku yang ditulis M. Dawam Raharjo dalam *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, tahun 1985, penerbit LP3ES, kota terbit



Jakarta. Bahasan yang ditulis yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan, nilai-nilai kaum santri, pesantren dan perubahan, pesantren dan pengembangan masyarakat, serta dilema dan prospek pesantren.

Suryono fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1997, juga telah menulis skripsi dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an bagi Santri Anak-anak di Pondok Tahfidh Anak-Anak Yanbu’ul Qur’an Desa Krandon, Kudus, Jawa Tengah.” Dalam skripsinya Suryono menuliskan tentang metode menghafal al-Qur’an bagi santri anak-anak Yanbu’ul Qur’an. Metode untuk menghafal al-Qur’an yang digunakan dan berlaku di pondok Tahfidh Anak-Anak Yanbu’ul Qur’an adalah : Metode Musyafahah, Metode Setor, Takrir, Mudarosah, dan Metode tes hafalan.

Berbeda dengan isi beberapa penelitian di atas, skripsi ini membahas tentang sejarah pesantren yang mempunyai sudut pandang pada penghafalan Al-Qur’an dari awal Berdirinya (1986) dan perkembangannya sampai tahun (2006). Penelitian mengenai perkembangan pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu’ul Qur’an Desa Krandon Kudus Jawa Tengah yang menjadi fenomenal di antara pesantren-pesantren yang lain, hal inilah yang menjadi fokus bahasan ini.

## **E. Landasan Teori**

Pada lazimnya pemikiran seseorang sangat diwarnai oleh perjalanan hidup serta predikat yang dimiliki. Seseorang yang biasanya memiliki predikat ulama’ (kyai) memiliki *visi* tersendiri tentang kehidupan masyarakat, maupun institusi pendidikan.

Dalam pandangan al-Qur'an, *ulama'* dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat yang *mardhatillah*. *Ulama'* berasal dari kata bahasa Arab; '*alima*, *ya'lamu*, '*alim* yang berarti orang yang sangat mendalami pengetahuannya.<sup>12</sup> *Ulama'* dalam arti *terminologi* adalah seorang yang ahli dalam ilmu agama Islam, baik menguasai ilmu Fiqh, ilmu Tauhid, dan ilmu agama lainnya.<sup>13</sup> K.H. Muhamad Arwani Amin, adalah seorang *ulama'* besar yang sangat ahli dan handal dalam ilmu al-Qur'an dan mempunyai *integritas* kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh dalam masyarakat.<sup>14</sup>

*Ulama'* yang berdiam di pedesaan maupun di perkotaan dalam *visi* pengembangan pendidikan Islam tampak cenderung kepada pendidikan *ala* pesantren. Hanya saja, bagi *ulama'* yang berada di pedesaan pada umumnya banyak bertahan kepada pendidikan pesantren yang bercorak *salaf*, sementara *ulama'* perkotaan seperti kota Jakarta yang telah dipengaruhi oleh modernisasi memilih pesantren yang bercorak *khalaf*.<sup>15</sup>

Namun demikian, tidak semua pesantren mengalami perubahan yang sama. Kini telah berkembang bermacam-macam tipe pendidikan pesantren yang masing-masing mengikuti kecenderungan yang berbeda-beda. Secara garis besar, lembaga-lembaga pesantren pada dewasa ini dapat dikelompokkan menjadi dua

---

<sup>12</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Penamadani, 2003), hlm.22.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.22

<sup>14</sup> Ahmad Falah, Biografi K.H.M. Arwani Amin : *Sejarah Pendidikan Islam, Laporan Penelitian Mahasiswa* (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm.122

<sup>15</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Penamadani, 2003), hlm.25



kelompok besar, yaitu : *Pertama*, pesantren *salafi* yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab kuning Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenakan pengajaran pengetahuan umum. Masih cukup besar jumlah pesantren yang mengikuti pola ini, yaitu pesantren Lirboyo dan Ploso di Kediri dan Pesantren Maslahul Huda di Pati.<sup>16</sup> *Kedua*. Pesantren *khalafi* yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Pesantren Tebuireng dan Rejoso di Jombang telah membuka sekolah umum SMP, SMA, dan Universitas dan masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab kuning Islam Klasik.<sup>17</sup>

Perkembangan ini sangat menarik untuk diamati, sebab hal ini akan mempengaruhi keseluruhan sistem tradisi pesantren, baik sistem kemasyarakatan, agama, dan pandangan hidup, baik yang bersifat *microcosmos* dan *macrocosmos*. Homogenitas kultural dan keagamaan akan semakin menurun, sesuai dengan keanekaragaman dan kompleksitas perkembangan masyarakat Indonesia modern. Hal ini jelas mempengaruhi pada perkembangan pesantren yang mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, namun di sisi lain ada juga pesantren yang masih mempertahankan tradisi Islam yang bersifat tradisional. Sementara itu Pesantren Anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus merupakan pesantren yang juga memegang tradisional tetapi juga menyerap arus

---

<sup>16</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.41.

<sup>17</sup> *Ibid.*

modernisasi sesuai dengan perkembangan pesantren-pesantren saat ini yang positif baik itu dalam bidang pengelolaan maupun pengasuhan.

Dalam perkataan pesantren berasal dari kata “santri” yaitu orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang saleh. Selanjutnya “pesantren” dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti asrama tempat tinggal santri atau tempat murid-murid belajar mengaji, dan sebagainya.<sup>18</sup> Oleh karena itu, pesantren tidak akan lepas dengan bentuk lembaga pendidikan apapun yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan sosial kemasyarakatan. Pesantren Anak-anak Yanbu’ul Qur’an Krandon Kudus juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat Kudus, di mana masyarakat Kudus itu orang-orangnya yang masih sangat kuat memegang tradisi, agamis, modern, dan toleran pada orang lain.<sup>19</sup>

Untuk mengetahui secara jelas, penulis menggunakan pendekatan sosiologis yaitu melihat suatu gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial, yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.<sup>20</sup> Kondisi sosiologi dalam penelitian ini adalah : Masa perkembangan pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu’ul Qur’an, dari awal berdirinya (1986) dan perkembangannya sampai (2006).

---

<sup>18</sup> Anton M. Moeliono, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 783.

<sup>19</sup> Abu Djadin Taufiq, “*Islam Empirik Jurnal Penelitian (Keberagamaan Orang Kudus)*”, Vol.5, No. 11 Juni 2005, (P3M, STAIN Kudus), hlm. 64.

<sup>20</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87.



## F. Metode Penelitian

Penulis yang baik adalah penulis yang dapat menghasilkan kesimpulan melalui prosedur yang sistematis dengan mempergunakan pembuktian-pembuktian yang cukup meyakinkan.<sup>21</sup> Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini metode adalah suatu jalan atau petunjuk agar sampai pada penulisan sejarah yang penulis amati. Penelitian ini ingin menghasilkan bentuk pengkisahan yang sistematis. Metode dalam penelitian dan pembahasan yang penulis gunakan adalah metode sejarah yaitu seperangkat asas atas kaidah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber, menilainya secara kritis dan menyajikan suatu sintesa hasil yang dicapai, pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>22</sup>

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an adalah sebagai berikut :

### 1) Tahap Pengumpulan Data (*Heuristik*)

Tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data atau kepustakaan sejarah yang relevan dengan objek penelitian<sup>23</sup> yakni mencari data-data baik primer maupun skunder tentang sejarah, seperti buku-buku, dokumen, majalah dan artifact serta artikel lain dan wawancara.

---

<sup>21</sup> Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPF.,s, Cet.I), 1987), hlm.2

<sup>22</sup> Hugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.25.

<sup>23</sup> Kuntowidjoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2001), hlm.96.



Tahap pengumpulan data tersebut dilakukan melalui :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.<sup>24</sup>

Pengamatan dilakukan pada aktivitas sehari-hari anak-anak santri di pesantren Yanbu'ul Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan respon secara langsung,<sup>25</sup> di mana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan objek penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.<sup>26</sup> Wawancara di sini adalah dengan kiai, pemimpin pondok, pengurus, ustadz, staf karyawan pondok, dan informan yang dianggap mengetahui informasi mengenai Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an.

c. Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 125

<sup>25</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.VIII (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm.104.

<sup>26</sup> Laxy J.M. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.137.

penulis, baik data primer maupun skunder, sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.<sup>27</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui data perkembangan jumlah santri, aktivitas santri setiap hari, susunan pengurus pesantren di pesantren Yanbu'ul Qur'an.

## 2) Kritik Sumber (*Verifikasi*)

Yaitu langkah untuk mengadakan seleksi terhadap data atau sumber yang terkumpul, untuk menguji keaslian sumber (otentisitas) maupun kesahihan sumber (kredibilitas), maka perlu diadakan kritik sumber baik kritik ekstern maupun intern. Kritik Sumber ekstern dengan menyelidiki dan mempertanyakan dari mana dan dari siapa sumber itu ditemukan, sedang kritik intern merupakan kritik terhadap keabsahan sumber (kredibilitas) dengan menguji nilai bukti yang ada di dalam sumber untuk menentukan sah dan tidaknya sumber tersebut. Langkah ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain.<sup>28</sup>

## 3) Tahap Analisis Data (*Interpretasi*)

Yaitu menafsirkan atau menganalisa sumber yang saling berkaitan dari data yang telah teruji kebenarannya. Langkah ini dimaksudkan untuk menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang diperoleh dengan melakukan sintesis dengan cara mengelompokkan data untuk memperoleh makna dalam

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 1996), hlm. 236.

<sup>28</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos 1999), hlm 58.

suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>29</sup> Untuk dapat mudah dipahami penulis menggunakan pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami kondisi pesantren Yanbu'ul Qur'an (Studi Tentang Sejarah Perkembangan Pesantren Tahfid Anak-anak Yanbu'ul Qur'an di Desa Krandon Kudus Jawa Tengah).

#### 4) Penyajian (*Historiografi*)

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah, yaitu suatu proses penyajian yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan sumber yang diperoleh.<sup>30</sup> Dengan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berusaha menyajikan secara sistematis agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Penulis berusaha untuk menghadirkan tulisan yang secara teknis mudah dilakukan dengan hasil sebaik mungkin dengan menyusun fakta-fakta yang bersifat fragmentaris ke dalam suatu uraian yang sistematis, utuh dan komunikatif, menyajikan sintesa ke dalam bentuk penuturan atau kisah. Dalam hal ini penulis menganalisis semua bagian atau semua konsep agar dapat dibangun suatu pemahaman sintesis.

### **G. Sitematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi di perlukan suatu rangkaian yang sistematis, karena dalam pembahasan tersebut tentu akan berkaitan satu dengan yang lain,

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

<sup>30</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* ( Jakarta: LB3ES, 1998), hlm. 32.



maka untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab-bab. Adapun sistematika tersebut adalah :

*Bab pertama*, merupakan bab pendahuluan yang mencakup beberapa bagian sebagai berikut : latar belakang masalah yang berisi tentang setting historis, apa permasalahan yang diteliti dan mengapa peneliti tertarik meneliti obyek ini. Batasan dan rumusan masalah yang memperjelas kembali pokok-pokok permasalahan sebelumnya dan kemudian dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diuraikan dalam bab II, III, IV. Tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang target penelitian seperti yang sudah diuraikan dalam latar belakang dan permasalahan, dan penelitian harus sinkron dengan tujuan penelitian. Tinjauan pustaka yang memperjelas kajian kepustakaan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi, hingga menemukan dan memilih topik untuk penyusunan proposal skripsi. Landasan teori yang berisi tentang sistematika berpikir dengan meminjam beberapa paradigma atau konsep ilmu lain yang cocok untuk menjelaskan, bahwa penelitian tersebut dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dikemukakan dalam rumusan masalah. Metode penelitian yang menjelaskan tentang langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan selama penelitian. Sistematika pembahasan yaitu pembagian bab yang memperhatikan keterkaitan antar bab, dimana bab-bab yang sudah disusun diusahakan menuju pada fokus bahasan yang sudah ditentukan di depan dalam rumusan masalah. Bab pendahuluan ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

*Bab kedua*, membahas tentang gambaran umum Desa Krandon Kudus yang meliputi letak geografis, kondisi sosial kebudayaan dan kondisi sosial keagamaan. Hal ini penting untuk ditulis sebagai setting historis karena untuk mengetahui latar belakang dan letak keberadaan berdirinya Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an.

*Bab ketiga*, pada bab ini, penulis membahas tentang gambaran umum Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an antara lain : latar belakang berdirinya Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an, kondisi fisik Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an, struktur organisasi pelaksana pendidikan Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an, biografi kiai meliputi, pendiri Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an dilanjutkan dengan pengembang Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an, pelaksanaan pengajaran. Pada bab ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an yang berguna sebagai gambaran secara lengkap pengantar pada bab empat, yaitu tentang perkembangan Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an dari berdirinya tahun 1986 sampai tahun 2006.

*Bab keempat*, membahas tentang Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an dalam dinamika masyarakat yang akan dituangkan dalam tiga sub bab, yaitu : perkembangan pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an dari tahun 1986 sampai tahun 2006 yang dibagi dalam empat periode, yaitu: periode 1986 sampai 1991 masa perintisan, periode 1992 sampai 1996 awal perkembangan, periode 1997 sampai 2001 perkembangan lanjutan dan periode 2002 sampai



2006 perkembangan terakhir, respon masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an yang dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Ketiga sub bab ini, penulis letakkan pada bab IV karena merupakan inti dari pembahasan skripsi ini.

*Bab kelima*, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari bab sebelumnya. Dalam bab ini juga akan disampaikan saran-saran dengan harapan dapat memberikan masukan bagi skripsi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Dari uraian yang penyusun paparkan di atas, dapat penulis sajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Berdirinya Pesantren Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah dilandasi adanya keinginan masyarakat Kudus khususnya yang memiliki anak setelah lulus dari pondok Sedayu, Gersik, Jawa Timur. Keinginan masyarakat tersebut diterima oleh K.H.M. Arwani Amin sebagai masukan yang berharga. Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an khusus anak-anak terealisasi setelah dua putra K.H.M Arwani Amin yakni K.H. Ulin Nuha dan K.H. Ulil Albab melaksanakan ibadah haji ke tanah suci Makkah yang ke dua, dengan mendapat perhatian dari berbagai kalangan, baik dari para pengusaha, birokrat maupun pendidik. Dengan bantuan para kyai dan para aghniya' kota Kudus. maka terealisasi keberadaan pesantren tersebut dan di resmikan pada tanggal 17 Agustus 1986 hingga maju pesat sampai sekarang.

Perkembangan pesantren tahfidh anak-anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah dimulai dari *Periode Perintisan* yaitu tahun 1986-1991 dengan jumlah santri 15-20 anak. Dalam periode ini dipimpin oleh K.H. Ulin Nuha Arwani, yang kemudian meningkat mencapai jumlah 77 anak selama berjalan tiga tahun. *Periode Awal Perkembangan* tahun 1992-1996 perkembangan jumlah pendaftar santri meledak mencapai 300 anak tetapi yang diterima sebagai santri

sebanyak 176 anak, periode ini dengan kepemimpinan KH. Ulil Albab Arwani, tahun 1995 melebarkan sayapnya dengan pondok al-Qur'an khusus anak-anak baik putra maupun putri dalam naungan pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo.

Tahun 1997-2001 merupakan *Periode Perkembangan Lanjutan* dengan kepemimpinan KH. Ulil Albab Arwani, dengan kebijakan baru bagi calon santri dirasa membawa hasil yang memuaskan, terbukti dengan jumlah santri periode ini mencapai 194 anak. Dalam periode ini, hafalan santri meningkat dengan baik dan lancar serta memenuhi target dan tujuan. Periode ini juga berdiri cabang pesantren dengan nama Mamba'ul Qur'an di Desa Rendeng, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus pada tahun 2000, hingga sampai sekarang jumlah santri mencapai 94 anak.

Tahun 2002-2006 sampai sekarang merupakan *Periode Perkembangan Terakhir* bagi penelitian ini, masih dipimpin oleh K.H. Ulil Albab Arwani dengan jumlah santri 186. Didirikannya pesantren khusus Anak yatim dengan nama Yanbu'ul Qur'an Yatama berjumlah 20 anak dan juga berhasil mengirim santri Yanbu'ul Qur'an 3 anak untuk belajar ke Universitas Al-Azhar di Mesir dan Madinah.

## **B. Saran-Saran.**

Dari beberapa temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran dan usulan sebagai sumbangan pemikiran untuk memperbaiki, meningkatkan bahkan memperbaharui sistem penelitian



sejarah yang ada di pesantren tahfidh anak-anak Yanbu'ul Qur'an Krandon, Kudus, Jawa Tengah. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

- \* Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di pesantren tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an, maka perlu ditingkatkan sarana dan fasilitas yang lebih memadai, sehingga akan banyak di minati oleh masyarakat luas.
- \* Untuk lebih memudahkan penelitian yang akan datang, pihak pesantren tetap mempertahankan bagian Balitbang (Badan Penelitian dan Pembangunan). Hal ini diperlukan karena membantu bagi perkembangan pesantren dalam sosialisasi dengan masyarakat dan para penelitian dalam mencari data yang diperlukan.
- \* Diharapkan kepada para pengkaji sejarah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya perlu mengambil 'itibar terhadap keberadaan pesantren tahfidh anak-anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah, mengingat corak dan metode pendekatannya dalam berjuang perlu diteladani oleh tokoh atau masyarakat Islam sesudahnya.
- \* Bagi masyarakat Islam sendiri hendaknya dalam menanggapi suatu gerakan itu hendaknya bersifat empati lebih dulu sebelum memutuskan atau memberi penilaian salah atau benar. Di samping itu, untuk pengkaji sejarah diharapkan untuk mengungkapkan bidang-bidang lain dari keberadaan pesantren tahfidh anak-anak Yanbu'ul Qur'an Krandon, Kudus, Jawa Tengah yang belum sempat atau terlewat dari bahasan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Djadin Taufiq. *Islam Empirik Jurnal Penelitian (Keberagamaan Orang Kudus)*. (P3M. STAIN Kudus) Vol.5 No. 11 Juni 2005.
- Abdul Munir Mul Khan dkk. *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas IPTEK*. Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Anton M. Moeliono. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dawam Rahardja. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Cet.I. Jakarta: P3M Media Pratama Offset, 1985.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Thoha Putra. 1987.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos. 1999.
- Hasbi Indra. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Penamadani 2003.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Imam Bawani. *Tradisionaliseme Dalam Pendidikan Islam*. Cet.I. Surabaya: Usaha Offset, 1993.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang, 2001.
- Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LB3ES, 1998.
- Moleong Laxy J.M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XIV. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mukti Ali. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta : Rajawali, 1987.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.VIII. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 1996.

Sukanto. "Pengaruh Keulamaan K.H.M. Arwani Amin pada Masyarakat Kudus Kajian Sosiologi" Kudus: skripsi IAIN Walisongo, 1989

Suparmoko. *Metode Penelitian Praktis*. Cet.1. Yogyakarta: BPF, 1987.

Susmanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Cet.I. Yogyakarta: Alief Press, 2004.

Zamakhsari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

#### Kelompok Lain :

Ahmad Falah. Biografi K.H.M. Arwani Amin. *Sejarah Pendidikan Islam. Laporan Penelitian*, Program Pasca Sarjana. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

Daftar Isian Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa Krandon, Kegiatan Penyusunan Profil dan Kelurahan. Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Kudus Tahun 2006.

Qomari. *Mengenal dari Dekat Pondok Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an*. Dokumentasi Pesantren Yanbu'ul Qur'an Tahun 2001.

Qomari. *Struktur Pelaksana Pendidikan Pondok Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an periode 2003-2007*. Sumber Data PTAYQ 2006.

Rosehan Anwar. *Biografi K.H.M. Arwani Amin*. Propensi Jawa Tengah. Proyek Penelitian Keagamaan Departemen Agama Bagian Proyek. Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama. 1986/1987.

Sya'roni Ahmadi. *Ceramah Kisah K.H.M.Arwani Amin*. diketik oleh Pondok Yanbu'ul Qur'an tgl. 24 Desember 2005/22 Dzulqo'dah 1426.

Tim Statistika Kab Kudus. *Kudus dalam Angka 2005*. Kantor Statistik Kabupaten Kudus. 2006.

## BIODATA PENULIS

### Data Pribadi

Nama : Mohammad Lubab Nashih  
NIM : 01120791  
Tempat tanggal lahir : Kudus, 16 September 1979  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Tepasan Rt. 02/IV Demangan Kota Kudus

### Orang tua

Ayah : H. Ahmad Fadholi  
Ibu : Noor Rosyidah  
Pekerjaan : Wiraswasta

### Riwayat Pendidikan :

1. MI TBS Kudus lulus tahun 1995
2. MTs TBS Kudus lulus tahun 1998
3. MA TBS Kudus lulus tahun 2001
4. Jurusan SKI Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun akademik 2001/2002





Nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9/424/2006 Yogyakarta, 6 Maret 2006  
Lamp. : -  
Perihal : Surat Izin Studi Lapangan

Kepada

Yth. Ketua Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an  
di -

K u d u s

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Mohammad Lubab Nashih  
NIM : 01120791  
Sem./Jurusan : X/SPI

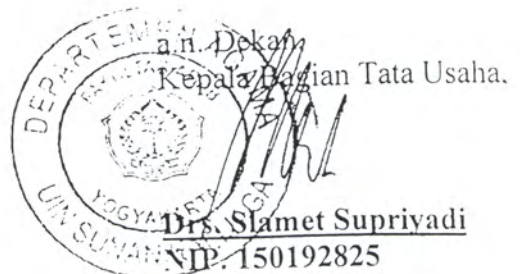
bermaksud untuk melakukan survey/studi lapangan untuk memperoleh data-data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

PESANTREN YANBU' (STUDI TENTANG PERKEMBANGAN PESANTREN TAHFID DI KRANDON KUDUS JAWA TENGAH TAHUN 1986-2006)

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*di setujui*  
*[Signature]*



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
KANTOR PENELITIAN, PENGEMBANGAN,  
PENGOLAHAN DATA DAN ARSIP DAERAH

Jl. Simpang Tujuh No. 1 Kudus Telp. (0291) 44164 ps. 28  
KUDUS 59318

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

Nomor : 070/447/09.02/06

- I. DASAR : 1. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070 / 225 tanggal 18 Juni 1981 Perihal Surat Keputusan Direktorat Jendral Sosial Politik Nomor 14/1981 Tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Kudus.
- II. Menunjuk surat : 1. Surat BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah Nomor :  
2. Surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Tanggal : 6 Maret 2006 Nomor : UIN.02/TU.A/PP/00.9/424/2006  
3. Legalisasi Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Kudus.  
Tanggal : 5 Oktober 2006 Nomor : 070/111/11/2006

III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor Penelitian, Pengembangan, Pengolahan Data Dan Arsip Daerah Kabupaten Kudus bertindak atas nama Bupati Kudus, bahwa pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Kudus menyatakan tidak keberatan / dapat mengijinkan atas pelaksanaan Research / Survey dalam Wilayah Kabupaten Kudus yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Muhammad Lubab Nashih  
2. Pekerjaan : Mahasiswa  
3. Alamat : Fakultas Adab  
4. Penanggung Jawab : Drs. Slamet Supriyadi  
5. Maksud tujuan Research/Survey : Mengadakan Penelitian dengan Judul Skripsi :  
" Pesantren Yanbu' ( Studi Panding Tentang Perkembangan-  
Pesantren Tahfid di Krandon Kudus Jateng Th. 1986-2006 )  
6. Lokasi : Kabupaten Kudus.

dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.  
b. Sebelum melaksanakan Research / Survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan wilayah setempat.  
c. Setelah Research / Survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya ke Kantor Litbanglahtasipda Kabupaten Kudus.


IV. Surat Rekomendasi Research/ Survey ini berlaku dari tanggal : 5 Oktober sampai dengan 5 Januari 2006

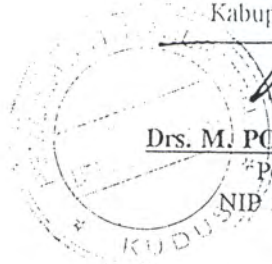
Dikeluarkan di : Kudus  
Pada tanggal : 5 Oktober 2006

A.n. BUPATI KUDUS  
Kepala Kantor Litbanglahtasipda  
Kabupaten Kudus

TEMBUSAN Yth.:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas Kab. Kudus.  
2. Kepala Dinas / Instansi terkait.

  
Drs. M. POERWADIYONO, M. Si.  
Pembina TK I  
NIP 500075961





PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
KECAMATAN KOTA KUDUS  
JLN. JENDRAL SUDIRMAN 279 TELP. (0291) 437449  
KUDUS 59311

NOMOR : 072/ 772 /25.03/2006  
SIFAT : Segera  
LAMPIRAN : -  
PERIHAL : RESEARCH/SURVEY

Kudus, 7 Oktober 2006

kepada  
Yth. Kepala Desa Krandon ✓

Kecamatan Kota Kudus  
Di -

KUDUS

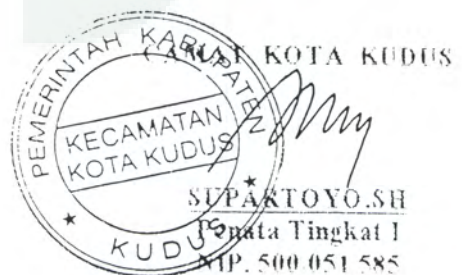
Berdasarkan Surat dari Kantor Penelitian, Pengembangan, Pengolahan Data dan Arsip Daerah Kabupaten Kudus Nomor 070/447/09.02/06 Tanggal 5 Oktober 2006

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : MUHAMMAD LUBAB NASHIH
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Fakultas Adab
4. Penanggung jawab : Drs. SLAMET SUPRIYADI
5. Maksud Tujuan Research/Survey : Mengadakan Penelitian dengan judul Skripsi "Pesantren Yanbu" (Studi Banding tentang perkembangan Pesantren Tahfid di Krandon Kudus )
6. Lokasi : Kabupaten Kudus

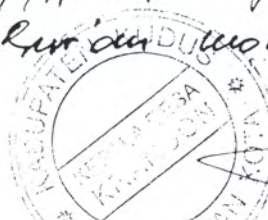
Untuk kegiatan dimaksud kami mohon bantuan Saudara supaya memberikan kelancaran tugas bagi yang berkepentingan, Research/Survey tersebut berlaku mulai tanggal 5 Oktober 2006 sampai dengan tanggal 5 Januari 2007

Demikian untuk menjadikan maklum atas bantuannya diucapkan terima kasih



Tembusan : Dikirim kepada Yth  
1. Eakan Kesbang Linmas Kab Kudus  
2. Arsip.

Yth. Str. Pengasin Pondok Yanbu  
Rm. di pusat di fakultas





## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JAKA MULYANA.  
: .....  
Jabatan : Kepala Desa Krandon.  
: .....  
Alamat : Krandon RT.03/III Kec. Kota Kudus.  
: .....

Menyatakan bahwa :

Nama : Muhammad Lubab Nashih  
NIM : 01120791  
Fakultas : Adab  
Jurusan : SKI  
Kampus : Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Alamat : Tepasan Demangan Kota Kudus

Telah melaksanakan wawancara dengan saya, dan saya memberikan keterangan seperlunya, sehubungan dengan skripsi penelitian yang berjudul : PESANTREN YANBU'UL QUR'AN (Studi Tentang Perkembangan Pesantren Tahfidz Anak-anak Desa Krandon Kudus Jawa Tengah 1986-2006).

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar menjadi maklum bagi yang bersangkutan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

09 Februari 2007  
Kudus, .....



Hormat saya,

JAKA MULYANA.  
..... )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ..... Sholikin.....  
Jabatan : ..... Masyarakat Desa Krandon.....  
Alamat : ..... Krandon Rt. 03/01 Kota Kudus.....

Menyatakan bahwa :

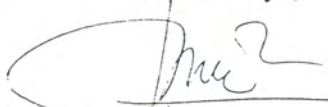
Nama : Mohammad Lubab Nashih  
NIM : 01120791  
Fakultas : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Kampus : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat : Tepasan Demangan Kota Kudus

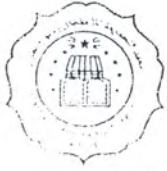
Telah melaksanakan wawancara dengan saya, dan saya memberikan keterangan seperlunya, sehubungan dengan skripsi penelitian yang berjudul : PESANTREN YANBU'UL QUR'AN (Studi Tentang Perkembangan Pesantren Tahfidh Anak-Anak Desa Krandon Kudus Jawa Tengah 1986-2006).

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar menjadi maklum bagi yang bersangkutan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 28 Januari 2007, .....

Hormat saya,

  
(..... Sholikin.....)



مَعَهَدُ التَّحْفِيزِ لِلْأَطْفَالِ يَنْبُوعِ الْقُرْآنِ  
PONDOK TAHFIDH ANAK-ANAK YANBU'UL QUR'AN

Alamat : Jl. KH. Muhammad Arwani No. 12 Krandon - Kota Kudus T. P. (0294) 433652

**SURAT PERNYATAAN**

No: 64/KP/PTAYQ/B-b/I/07

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakaatuh,*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- I Nama : HAZIM HAMDAN  
Jabatan : Guru Al-Qur'an  
Alamat : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Anak-Anak Krandon Kudus
- II Nama : SYAFI'I ROFIQ  
Jabatan : Wakil Ketua MI. TQ TBS  
Alamat : Kesambi Mejobo Kudus Jawa Tengah
- III Nama : BUSYIRI ALWI  
Jabatan : Guru MI. TQ. TBS. + Tata Usaha Keuangan  
Alamat : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Anak-Anak Krandon Kudus
- IV Nama : DEDY PUTRA  
Jabatan : Tata Usaha Pondok  
Alamat : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Anak-Anak Krandon Kudus

Menyatakan Bahwa :

- Nama : Muhammad Lubab Nashih  
NIM : 01120791  
Fakultas : Adab  
Jurusan : SKI  
Kampus : Universitas Islam Negri Yogyakarta  
Alamat : Tepasan Demangan Kota Kudus

Telah melaksanakan wawancara dengan kami, dan kami memberikan keterangan seperlunya, sehubungan dengan sekripsi penelitian yang berjudul : PESANTREN YANBU'UL QUR'AN (Studi Tentang Perkembangan Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Krandon Kudus Jawa tengah 1986-2006)

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar menjadi maklum bagi yang bersangkutan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Kudus, 30 Janurai 2007 M

Hormat Kami,

HAZIM HAMDAN

YAFI ROFIO

BUSYIRI ALWI



DEDY PUTRA





معهد التحفيظ للأطفال يتبوع القرآن  
PONDOK TAHFIDH ANAK-ANAK YANBU'UL QUR'AN

Alamat : Jl. KH. Mubandari Arwani No. 12 Krandon - Kota Kudus Telp. (0291) 435652

**SURAT KETERANGAN**

No: 35/KP/PTAYQ/B-b/XI/06

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakaatuh,*

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Pelaksana Pendidikan Pondok Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD LUBAB NASHIH

Ttl : Kudus, 16 September 1979

NIM : 01120791

Alamat : Tepasan Demangan Kudus

Jurusan/ Prodi : Adab / SPI.

Keterangan : Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : 16 Juli – 17 Nopember 2006

Lokasi / Objek : Pondok Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Krandon  
Kudus

Judul Penelitian : PESANTREN YANBU'UL QUR'AN  
(STUDI TENTANG PERKEMBANGAN PESANTREN  
TAHFIDH ANAK-ANAK DI KRANDON KUDUS  
JAWA TENGAH TAHUN 1986-2006)

Demikianlah surat ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Kudus, 20 Nopember 2006 M

Ketua Pelaksana  
Pondok Tahfidh Anak-Anak  
YANBU'UL QUR'AN



**H. ARIFIN NOOR**

## Keadaan Pendaftaran Santri Baru

### Pesantren Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus

No	Tahun	Pendaftar	Diterima	Tidak diterima
1	1987/1988	15 anak	15 anak	0 anak
2	1988/1989	20 anak	10 anak	10 anak
3	1989/1990	25 anak	15 anak	10 anak
4	1990/1991	23 anak	20 anak	3 anak
5	1991/1992	24 anak	17 anak	7 anak
6	1992/1993	44 anak	27 anak	17 anak
7	1993/1994	64 anak	45 anak	19 anak
8	1994/1995	59 anak	40 anak	19 anak
9	1995/1996	54 anak	28 anak	26 anak
10	1996/1997	69 anak	36 anak	35 anak
11	1997/1998	73 anak	48 anak	25 anak
12	1998/1999	90 anak	35 anak	55 anak
13	1999/2000	70 anak	30 anak	40 anak
14	2000/2001	80 anak	41 anak	39 anak
15	2001/2002	67 anak	40 anak	27 anak
16	2002/2003	83 anak	34 anak	49 anak
17	2003/2004	58 anak	37 anak	21 anak
18	2004/2005	65 anak	29 anak	36 anak
19	2005/2006	87 anak	42 anak	45 anak
20	2006/2007	83 anak	44 anak	39 anak

### Keadaan Wisudawan Pertama Sampai Terakhir

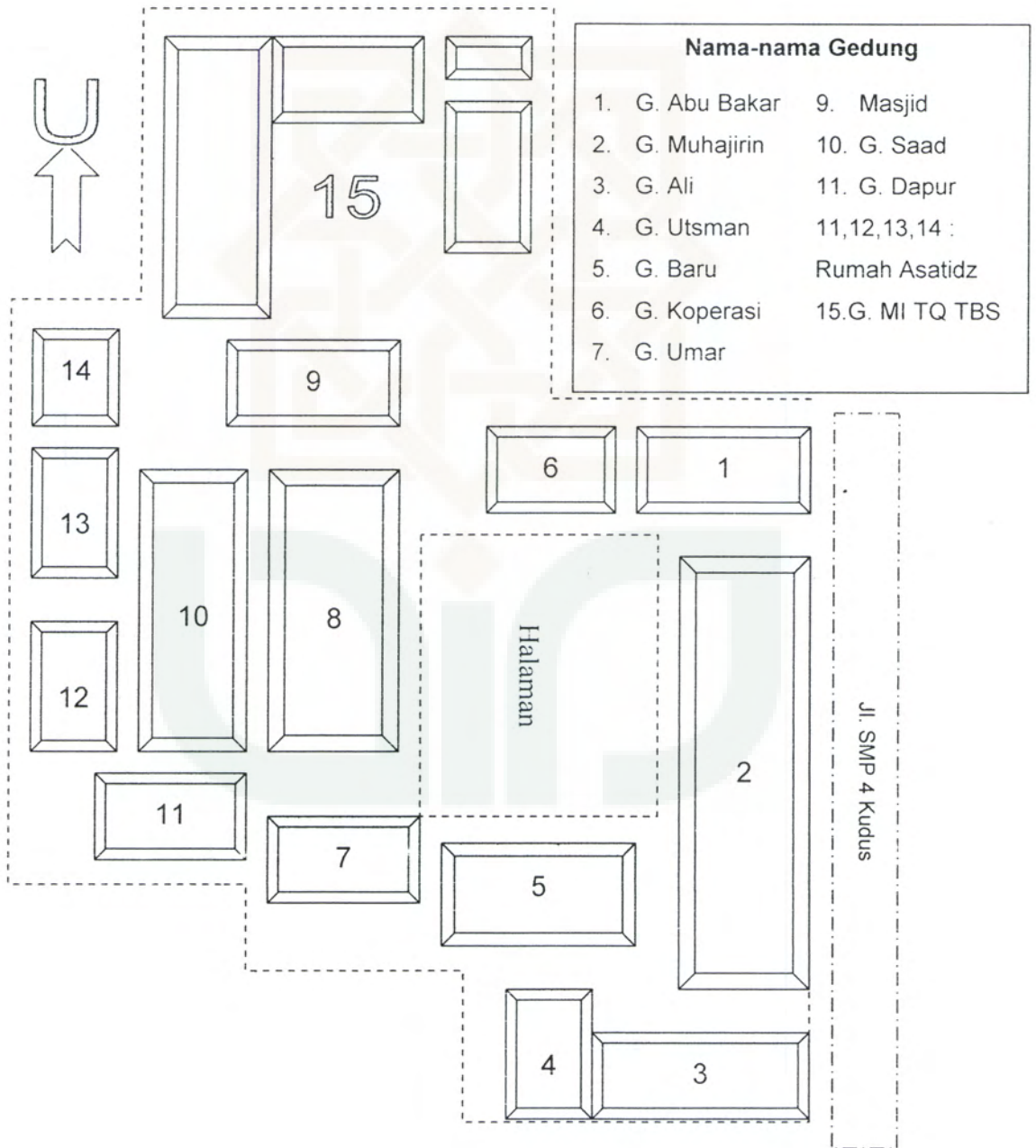
#### Pesantren Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus

No	Tahun	Periode	Khatam /Wisuda
1	1992	1	7
2	1993	2	4
3	1994	3	10
4	1995	4	14
5	1996	5	10
6	1997	6	12
7	1998	7	4
8	1999	8	4
9	2000	9	6
10	2001	10	10
11	2002	11	10
12	2003	12	12
13	2004	13	10
14	2005	14	7
15	2006	15	14



## DENAH BANGUNAN

### PESANTREN TAHFIDH ANAK-ANAK YANBU'UL QUR'AN KRANDON





K.H. Ulin Nuha Arwani

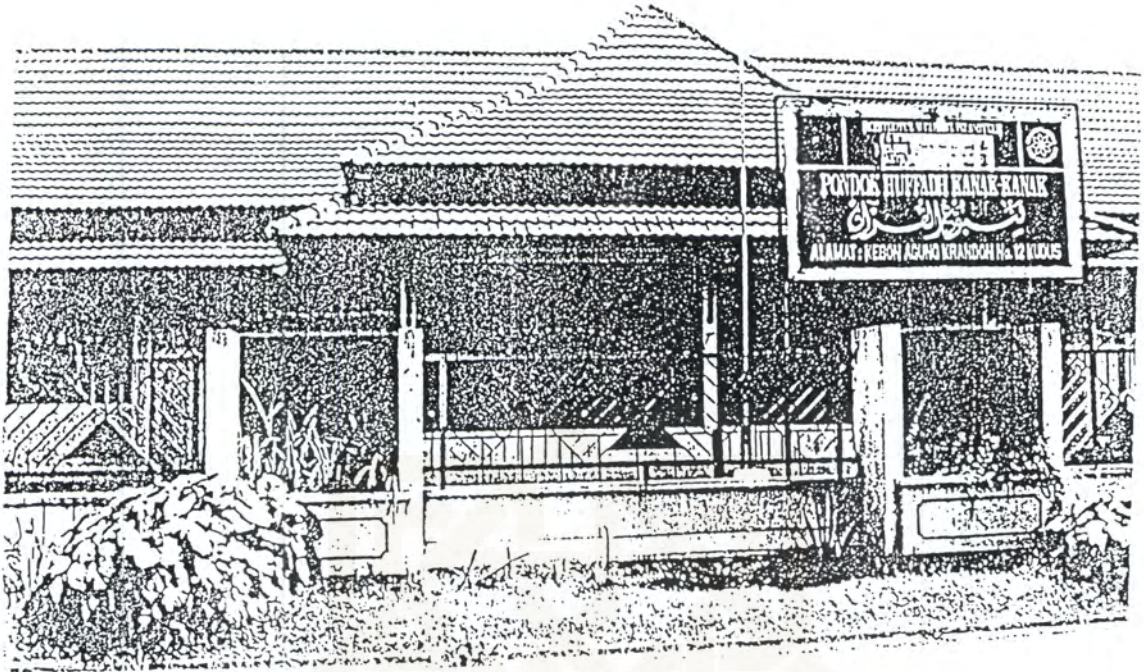


K.H. Ulil Albab Arwani

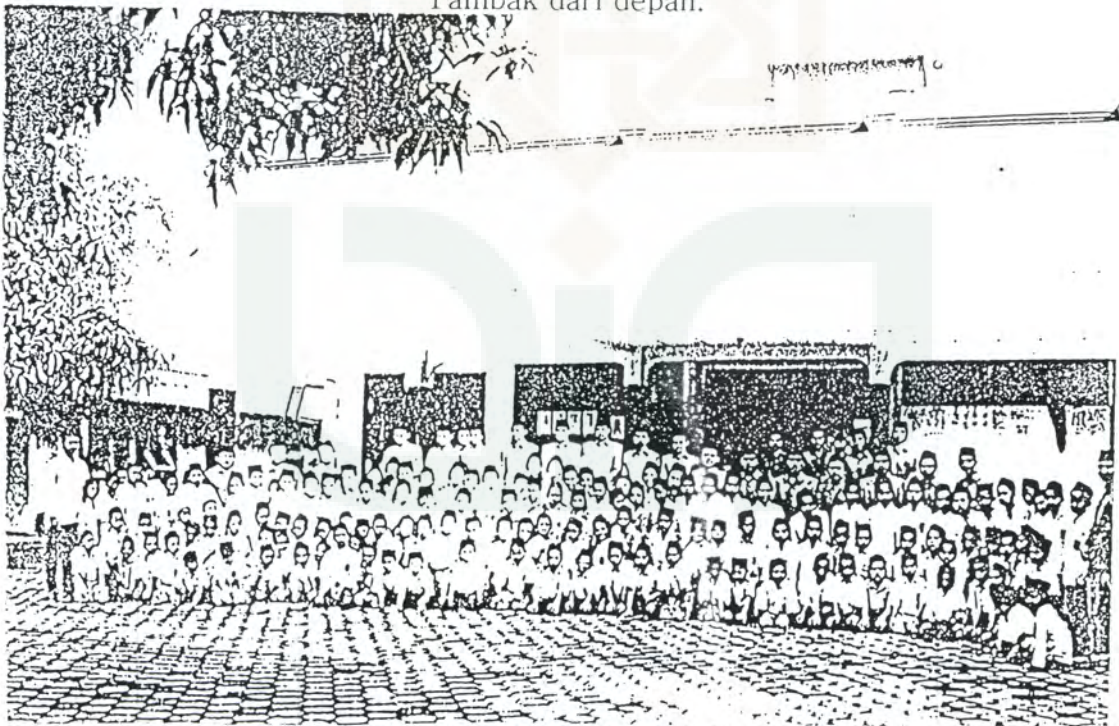


Pimpinan Pondok PTAYQ  
bersama Wisudawan Khotmil Qur'an ke 13



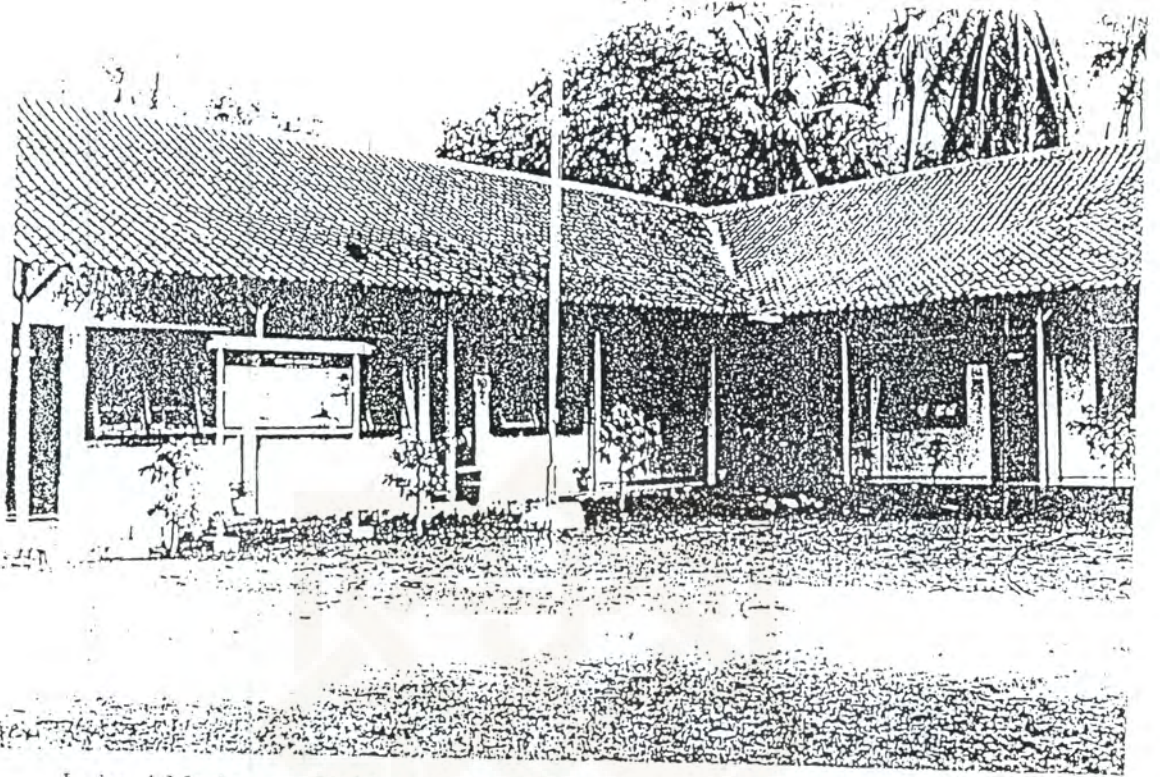


Lokasi Pondok Pesantren  
Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an (PTAYQ) Krandon Kudus  
Tampak dari depan.

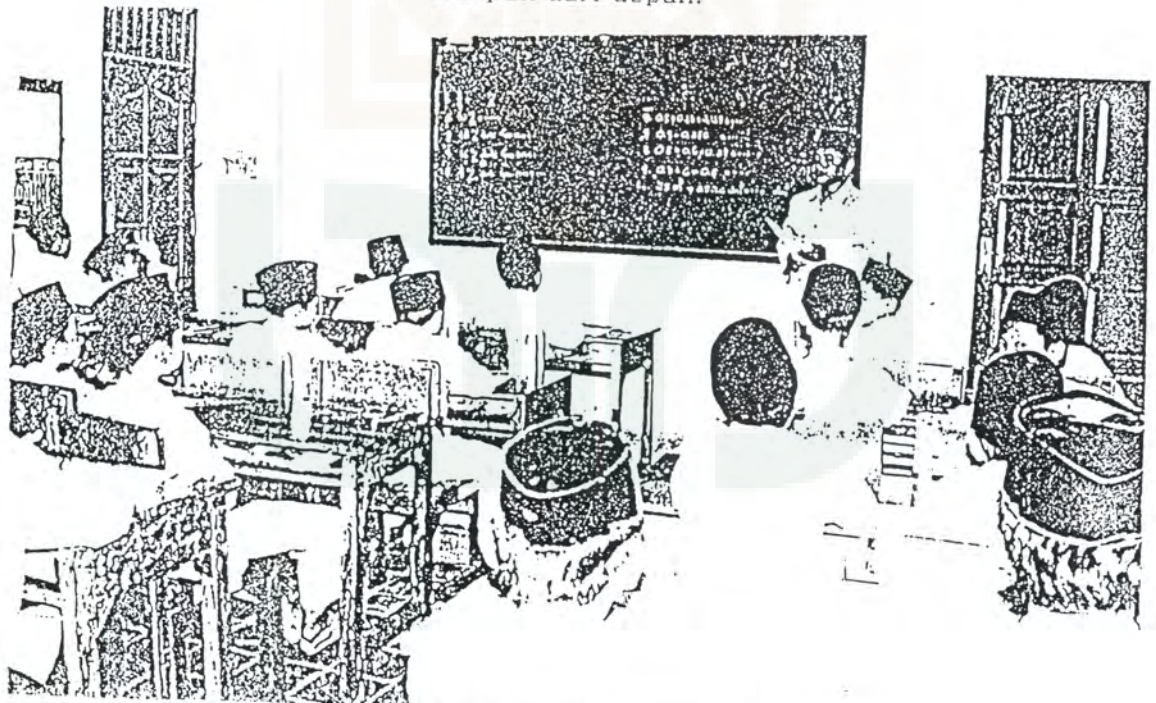


Para Asatidz dan Santri Pondok Pesantren  
Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an (PTAYQ) Krandon Kudus  
Di depan Masjid "Al-Fath"





Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an TBS Krandon Kudus  
Tampak dari depan.



Kegiatan Belajar Mengajar MI Tahfidhul Qur'an TBS  
Krandon Kudus